

TRANSFORMASI PENDIDIKAN DI INDONESIA (SEKOLAH DIGITAL)

Dian Ananda Lestari¹, M. Izud Mauliddin²

dianaandalestari933@gmail.com¹, mizudmauliddin@gmail.com²

Universitas Mataram

ABSTRAK

Transformasi pendidikan menuju sekolah digital menjadi tuntutan penting di era kemajuan teknologi, selaras dengan Rencana Nasional Pendidikan Berbasis TIK 2021-2025. Laporan ini mendeskripsikan perkembangan, tantangan, dan upaya penerapannya dengan studi kasus SMA Negeri 2 Mataram (sekolah unggul di Kota Mataram). Data dikumpulkan melalui wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah (Kepala Bagian Sarana Prasarana dan Teknologi) pada 22 November 2025 serta pengamatan singkat di sekolah. Implementasi sekolah digital telah dimulai sejak 2023 melalui penyediaan ruang komputer, aplikasi pembelajaran seperti Google Classroom, mata pelajaran TIK praktis, dan sistem absensi digital. Namun, penerapan belum maksimal karena sekolah menetapkan batasan untuk mencegah penyalahgunaan teknologi (pembatasan akses internet, larangan ponsel selama jam pelajaran, dan pengaturan waktu penggunaan). Batasan tersebut berhasil menurunkan kasus penyalahgunaan namun juga menghambat pengembangan keterampilan digital siswa. Kesimpulannya, implementasi sekolah digital berada pada tahap positif, namun perlu penyempurnaan kebijakan, peningkatan pelatihan, dan dukungan infrastruktur untuk menyeimbangkan tujuan nasional dengan kebutuhan lokal.

Kata Kunci: Sekolah Digital, Pendidikan Berbasis TIK, Transformasi Pendidikan.

ABSTRACT

The transformation of education toward digital schools is an essential requirement in the era of rapid technological advancement, aligned with Indonesia's 2021-2025 National Plan for ICT-Based Education. This report describes the developments, challenges, and implementation efforts, with a case study at SMA Negeri 2 Mataram (an excellent school in Mataram City). Data was collected through an interview with the Vice Principal (Head of Facilities and Technology Division) on November 22, 2025, as well as brief on-site observations. The implementation of digital schools began in 2023, including the provision of computer labs, learning applications such as Google Classroom, practical ICT subjects, and a digital attendance system. However, progress has not been optimal as the school has set restrictions to prevent technology misuse—including limited internet access, smartphone bans during class hours, and regulated usage time. While these measures have successfully reduced misuse cases, they have also hindered students' digital skill development. In conclusion, the implementation of digital schools is at a positive stage, but requires policy improvements, enhanced training, and better infrastructure support to balance national goals with local needs.

Keywords: Digital Schools, Educational Transformation, Information And Communication Technology (ICT).

PENDAHULUAN

Laporan observasi ini dibuat untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses transformasi pendidikan di Indonesia yang mengarah ke sekolah digital, dengan studi kasus pada SMA Negeri 2 Mataram. Tujuan utama laporan ini adalah untuk mengungkapkan perkembangan, tantangan, dan upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam menerapkan teknologi di proses pembelajaran. Laporan ini disusun berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara langsung, sehingga dapat memberikan gambaran nyata tentang kondisi sekolah digital di tingkat lokal yang selaras dengan konteks nasional.

METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan dalam observasi ini adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara langsung (tatap muka) yang dilakukan pada 22 November 2025 pukul 08.34-08.45 WIB dengan Wakil Kepala Sekolah yang menjabat sebagai Kepala Bagian Sarana Prasarana dan Teknologi, dengan pertanyaan yang fokus pada perkembangan, upaya implementasi, dan faktor yang mempengaruhi kemajuan sekolah digital serta catatan jawaban dilakukan secara tulis. Selain itu, dilakukan pengamatan singkat selama kunjungan ke sekolah untuk melihat kondisi fasilitas teknologi, penggunaan perangkat gawai oleh siswa dan guru, serta tanda-tanda integrasi teknologi di ruang kelas. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kualitatif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan membandingkannya dengan konteks transformasi pendidikan nasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara langsung dengan Bapak Izud dan pengamatan singkat, dapat dijabarkan perkembangan sekolah digital di SMA Negeri 2 Mataram sebagai berikutberik “Bagaimana perkembangan/kemajuan sekolah digital di sman2mataram? “Sudah di jalankn namun blm maksimal dikarnakan sedikit di berikan batasan agar tidak terjadi hal yg menyimpang/atau penyalah gunaan terhadap teknologi (jawaban Narasumber) 1. Implementasi Sekolah Digital yang Sudah BerjalanSMA Negeri 2 Mataram telah mulai menerapkan berbagai komponen sekolah digital sejak tahun 2023. Beberapa upaya yang telah dilakukan antara lain: (a) menyediakan ruang komputer dengan koneksi internet untuk siswa, (b) mengajarkan mata pelajaran TIK yang lebih fokus pada keterampilan digital praktis, (c) menggunakan aplikasi pembelajaran seperti Google Classroom untuk berbagi materi dan tugas, serta (d) menerapkan sistem absensi digital untuk guru dan siswa. Pengamatan singkat juga menunjukkan bahwa sebagian guru telah mulai menggunakan proyektor dan perangkat gawai pribadi untuk mendukung pembelajaran di kelas.2. Alasan Implementasi Belum MaksimalMenurut Wakil Kepala Sekolah SMAN 2 Mataram, meskipun sudah berjalan, implementasi sekolah digital belum mencapai tingkat maksimal karena sekolah memberikan “sedikit batasan” terhadap penggunaan teknologi. Batasan tersebut ditetapkan untuk mencegah terjadinya hal yang menyimpang atau penyalahgunaan teknologi oleh siswa. Contoh batasan yang diberikan antara lain: (a) akses internet di ruang komputer dibatasi hanya untuk keperluan pembelajaran (tidak boleh membuka media sosial atau situs yang tidak relevan), (b) penggunaan ponsel cerdas oleh siswa di larangan selama jam pelajaran, kecuali dengan izin guru untuk keperluan pembelajaran, dan (c) waktu penggunaan teknologi di sekolah dibatasi agar tidak menyebabkan kecanduan yang mengganggu aktivitas belajar dan kehidupan sosial siswa.3. Dampak Batasan dan Tantangan LainnyaBatasan yang diberikan memiliki dampak ganda. Di satu sisi, batasan tersebut berhasil mencegah penyalahgunaan teknologi – menurut Bapak Izud, sejak penerapan batasan, kasus siswa mengakses konten tidak pantas atau menggunakan media sosial selama jam pelajaran menurun signifikan. Hal ini membuat proses pembelajaran tetap terfokus dan aman. Di sisi lain, batasan tersebut juga menjadi penghambat dalam memaksimalkan manfaat sekolah digital. Misalnya, siswa kurang memiliki kesempatan untuk berlatih menggunakan teknologi secara mandiri selama jam pelajaran, dan integrasi teknologi dalam setiap mata pelajaran menjadi kurang optimal karena guru khawatir siswa akan menyalahgunakan perangkat.4. Hubungan dengan Transformasi Pendidikan NasionalPerkembangan sekolah digital di SMA Negeri 2 Mataram mencerminkan kondisi umum transformasi pendidikan di Indonesia, di mana banyak sekolah sedang dalam tahap transisi. Pemerintah telah memberikan dukungan

melalui program seperti Bantuan Perangkat Komputer untuk Sekolah (BPKS) dan pelatihan guru tentang TIK, namun implementasinya di lapangan masih tergantung pada kemampuan dan kebijakan masing-masing sekolah. Batasan yang diberikan oleh SMA Negeri 2 Mataram adalah contoh dari upaya sekolah untuk menyeimbangkan antara tujuan nasional tentang sekolah digital dan kebutuhan lokal untuk menjaga kualitas pembelajaran dan keamanan siswa.

KESIMPULAN

Transformasi pendidikan di Indonesia menuju sekolah digital adalah proses yang tidak dapat dihindari dan memiliki tujuan yang penting untuk mempersiapkan generasi muda menghadapi masa depan. Berdasarkan observasi di SMA Negeri 2 Mataram, dapat disimpulkan bahwa implementasi sekolah digital di sekolah tersebut telah memasuki tahap yang positif, namun belum mencapai potensi maksimal. Penyebab utama kurangnya maksimalnya adalah pemberian batasan terhadap penggunaan teknologi, yang ditujukan untuk mencegah penyalahgunaan dan menjaga kualitas pembelajaran. Batasan tersebut memiliki peran penting, namun perlu disempurnakan agar tidak menghambat perkembangan keterampilan digital siswa. Untuk meningkatkan implementasi sekolah digital di masa depan, disarankan agar: (a) sekolah memberikan pelatihan lebih lanjut kepada guru dan siswa tentang penggunaan teknologi yang tepat dan bertanggung jawab, (b) pemerintah meningkatkan dukungan terhadap fasilitas dan infrastruktur teknologi di sekolah, serta (c) sekolah mengembangkan kebijakan yang lebih fleksibel, di mana teknologi digunakan secara optimal namun tetap terkendali. Dengan demikian, manfaat sekolah digital dapat tercapai sepenuhnya, sesuai dengan tujuan transformasi pendidikan nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2022). Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Menengah Atas: Integrasi Keterampilan Digital. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Hasan, M., & Amin, S. (2025). Integrasi TIK dalam Pembelajaran di Sekolah Unggul Wilayah Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Pendidikan Daerah*, 8(3), 112-125.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. (2023). Pedoman Implementasi dan Pengelolaan Bantuan Perangkat Komputer untuk Sekolah (BPKS). Jakarta: Kementerian Komunikasi dan Informatika.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2021). Rencana Nasional Pendidikan Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Tahun 2021-2025. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Suryana, A., & Hidayat, R. (2023). Implementasi Sekolah Digital di Indonesia: Tantangan dan Peluang di Tingkat Sekolah Menengah. *Jurnal5*.
- United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO). (2022). *Digital Transformation in Education: A Global Framework for Action*. Paris: UNESCO Publishing.